

**Pengaruh Model Pembelajaran *Firing Line* Terhadap  
Kompetensi Belajar Peserta Didik Kelas VIII  
Di Smp Negeri 33 Padang**

**The Effect of *Firing Line* Models Containing On Learning  
Competencies of Eight Grade Students  
at Junior High School 33 Padang**

Vivin Novelyani, Helendra, Sa'diatul Fuadiyah, Ramadhan Sumarmin<sup>\*)</sup>

*Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang*

*\*Corresponding author*

*Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25131.*

Email: [2111vivin@gmail.com](mailto:2111vivin@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*This research is based on the problems that exist in Padang 33 SMP 33, namely the learning model that is less varied, the learning competency of students is still low. Efforts that can be done are applying the firing line learning model on pests and diseases in plants at 33 SMP Negeri Padang. The purpose of this study was to determine the effect of the application of the firing line learning model on the learning competencies of Grade VIII students of SMP 33 Padang. This type of research is experimental research with a randomized control group posttest only design. The population in this study were all class VIII SMP 33 Padang which were registered in the 2018/2019 Academic Year totaling six classes. Sampling was done using purposive sampling technique, which was chosen as the sample of the study was class VIII.1 as the experimental class and class VIII.2 as the control class. The instruments used were in the form of posttest questions for knowledge competencies, observation sheets for attitude and skills competencies. Based on the results of the study using the t-test, it can be concluded that the knowledge competencies of students  $t \text{ count } 3.02 > t \text{ table } 1.67$ , the competency attitudes  $t \text{ count } 5.38 > t \text{ table } 1.67$ , and competence skills  $t \text{ count } 4.39 > t \text{ table } 1.67$ . This shows that the hypothesis is accepted. So, it can be concluded that the application of the firing line learning model can improve the competency of knowledge, attitudes, and skills of class VIII students of SMP 33 Padang.*

**Keywords: *Firing Line, Learning Competency***

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi salah satu hal yang berharga sebagai penunjang masa depan seseorang. Selain pendidik yang bekerja sebagai pengajar di lingkungan sekolah, ada juga orangtua yang sangat berperan penting bahkan menjadi orang utama yang memberikan pendidikan kepada anak di rumah. Seperti yang dikemukakan oleh Sukardjo dan Komarudin (2010) bahwa, pendidikan dimulai dari kedua orangtua atau keluarga, kemudian diperluas di lingkungan tetangga dan komunitas sekitar, lembaga persekolahan, hingga pendidikan di sekolah.

Peran tenaga pendidik yakni guru merupakan poin penting sebagai alat pembentuk kompetensi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Mulyasa (2009) berpendapat bahwa kompetensi mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Dengan begitu, seorang guru bisa disebut sebagai guru yang profesional.

Hasil kompetensi mengajar dari seorang guru diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang aktif dan memiliki kompetensi belajar yang optimal. Hal inilah yang kemudian menarik minat peneliti untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran pada peserta didik demi menciptakan keaktifan peserta didik di kelas. Sebelumnya, peneliti telah melakukan observasi di SMPN 33 Padang. Observasi dilakukan melalui penyebaran angket pada tanggal 13 Desember 2018. Informasi yang diperoleh bahwa, model pelaksanaan pembelajaran yang digunakan masih berorientasi pada guru. Sedangkan pembelajaran yang biasa digunakan guru adalah pembelajaran *direct instruction* dan jarang bahkan hampir tidak pernah melakukan variasi pembelajaran yang membuat peserta didik cenderung bosan. Menurut Anggraini (2019), pembelajaran *direct instruction* membuat peserta didik hanya bergantung pada guru sehingga di dalam kelas sangat monoton yang menyebabkan proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah.

Di sisi lain, proses pembelajaran IPA di SMPN 33 Padang lebih cenderung pada kompetensi pengetahuan, sedangkan kompetensi sikap dan keterampilan belum diterapkan secara maksimal. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII bahwa 10% dari peserta didik tersebut menyatakan proses pembelajaran dilakukan oleh guru menyebabkan peserta didik cenderung bosan, akibatnya keadaan kelas tidak kondusif seperti peserta didik tidak memperhatikan dengan baik apa materi yang dijelaskan guru, peserta didik berbicara dengan teman sebangku, sering keluar masuk saat proses pembelajaran, dan kurang percaya diri untuk berargumentasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan gambaran permasalahan peneliti memandang perlu adanya mengadakan suatu inovasi sebagai variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA di SMPN 33 Padang. Inovasi tersebut berupa penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Melalui beberapa kajian literatur tentang model pembelajaran, ditemukan suatu model pembelajaran yang cocok diterapkan di SMPN 33 Padang yaitu model pembelajaran *firing line*.

Model pembelajaran *Firing Line* dapat menghadirkan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Arifah (2019) mengungkapkan bahwa keaktifan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Menurut Silberman (2006) model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran ialah model pembelajaran *firing line* yang memiliki format gerakan cepat dan dinamis yang dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan, misalnya

menguji dan memerankan suatu peran. Hal ini juga didukung dari penelitian Ekananda (2011) penerapan model pembelajaran *firing line* dengan pemberian *pre-test* menyatakan bahwa pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

Pembelajaran *firing line* ini menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan antar peserta didik ini, pembelajaran yang dilaksanakan menjadi pembelajaran interaktif dan membangun kerjasama antar peserta didik. Dengan adanya pertanyaan tersebut maka proses pembelajaran berlangsung akan aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir baik untuk menyusun pertanyaan maupun untuk menyusun jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *firing line* terhadap kompetensi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 33 Padang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *randomized control group posttest only design*. Peneliti menggunakan sekelompok subyek penelitian dari suatu populasi, kemudian dikelompokkan secara random menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *firing line*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya diberi *posttest* pada kedua kelas sampel. Rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMPN 33 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang meliputi enam kelas. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan selama empat pertemuan (8 JP). Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan berupa tes akhir (*posttest*), kompetensi sikap menggunakan lembar observasi sikap dan rubrik penilaian, dan kompetensi keterampilan menggunakan lembar observasi proyek dan rubrik penilaian. Lembar observasi sikap dan keterampilan beserta rubrik penilaiannya dikembangkan dari panduan penilaian Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2017. Instrumen penilaian kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan divalidasi oleh dosen dan guru SMPN 33 Padang.

Model pembelajaran *firing line* ini memiliki lima sintaks, yaitu: 1). Guru mengatur kursi-kursi dua baris berhadapan antara kelompok X dan kelompok Y, 2). Guru memberikan kartu pertanyaan kepada seluruh anggota kelompok X dan anggota kelompok Y menjawab pertanyaan tersebut, 3). Kelompok Y berpindah satu

kursi ke kiri atau ke kanan sampai semua kartu pertanyaan dari kelompok X terjawab, 4). Ubah peran X menjadi peran Y, maka kelompok X yang akan bergerak menjawab soal dari kelompok Y dan 5). Peserta didik dibawah bimbingan guru membuat kesimpulan. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik. Data kompetensi pengetahuan menggunakan uji t yang terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 33 Padang pada bulan April 2019 dengan sampel penelitian peserta didik kelas VIII.1 dan VIII.2, diperoleh hasil penelitian untuk kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

#### 1. Kompetensi Pengetahuan

Hasil penelitian tentang pengaruh model *firing line* terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik di kelas VIII, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik Kelas Sampel

No	Parameter	Kelas		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Rata-rata	77,10	69,33	$\bar{x}_1 > \bar{x}_2$
2	Uji normalitas	$L_0=0,156$ $L_t=0,161$	$L_0=0,144$ $L_t=0,161$	Terdistribusi normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung}=0,61$ $F_{tabel}=1,85$		$F_{hitung} < F_{tabel}$ (Varians Homogen)
4	Uji hipotesis (Uji t)	$t_{hitung}= 3,02 > t_{tabel} = 1,67$		$t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga (Hipotesis Diterima)

#### 2. Kompetensi Sikap

Hasil penelitian tentang pengaruh model *firing line* terhadap kompetensi sikap peserta didik di kelas VIII, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Kompetensi Sikap Peserta Didik Kelas Sampel

No	Parameter	Kelas		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Rata-rata	86,69	76,40	$\bar{x}_1 > \bar{x}_2$
2	Uji normalitas	$L_0=0,116$ $L_t=0,161$	$L_0=0,089$ $L_t=0,161$	Terdistribusi normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung}=0,62$ $F_{tabel}=1,85$		$F_{hitung} < F_{tabel}$ (Varians Homogen)
4	Uji hipotesis (Uji t)	$t_{hitung}= 5,38 > t_{tabel} = 1,67$		$t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga (Hipotesis Diterima)

#### 3. Kompetensi Keterampilan

Hasil penelitian tentang pengaruh model *firing line* terhadap kompetensi keterampilan peserta didik di kelas VIII, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Kelas Sampel

No	Parameter	Kelas		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Rata-rata	79,55	62,40	$\bar{x}_1 > \bar{x}_2$
2	Uji normalitas	$L_0=0,115$ $L_t=0,161$	$L_0=0,132$ $L_t=0,161$	Terdistribusi normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung}=0,58$ $F_{tabel}=1,85$		$F_{hitung} < F_{tabel}$ (Varians Homogen)
4	Uji hipotesis (Uji t)	$t_{hitung}=4,39$	$t_{tabel}=1,67$	$t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga (Hipotesis Diterima)

Berdasarkan Tabel 1, 2 dan 3 rata-rata nilai peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji normalitas data pada kedua kelas sampel memiliki  $L_0 < L_t$  hal ini berarti data terdistribusi normal. Hasil uji homogenitas didapat  $F_{hitung} < F_{tabel}$  hal ini berarti data yang diperoleh memiliki varians yang homogen. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas terbukti data yang terdistribusi normal dengan varian homogen maka dilanjutkan dengan uji t, hasil yang didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga hipotesis diterima.

## B. Pembahasan

### 1. Kompetensi Pengetahuan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan ada perbedaan kompetensi pengetahuan antara kelompok peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *firing line* dengan kelompok peserta didik yang menggunakan pembelajaran *direct instruction*, hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 77,10 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 69,33, dari analisis tersebut terlihat rata-rata kompetensi pengetahuan dengan menggunakan model pembelajaran *firing line* lebih tinggi dari kompetensi pengetahuan yang menggunakan pembelajaran *direct instruction*.

Perbedaan signifikan antara kelompok peserta didik dengan model pembelajaran *firing line* dan kelompok peserta didik yang belajar dengan pembelajaran *direct instruction* menunjukkan kompetensi pengetahuan dipengaruhi oleh model pembelajaran. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *firing line* dapat menghadirkan pembelajaran yang aktif dan bermakna dikarenakan model pembelajaran *firing line* merupakan sebuah model pembelajaran yang memiliki format gerakan cepat dan dinamis yang dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan, misalnya menguji dan memerankan suatu peran. Model pembelajaran *firing line* juga dapat memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok saat diskusi dan peserta didik memecahkan masalah secara kelompok.

Secara spesifik Aunurrahman (2009) menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, pelaksanaan model pembelajaran *firing line* ini juga memotivai peserta didik karena diajak untuk aktif

bergerak dan berpendapat. Sehingga peserta didik akan termotivasi untuk mempelajari pelajaran yang akan dipelajari karena pada model pembelajaran ini peserta didik dipacu dan diajak berpendapat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka dapat sehingga pelajaran yang dipelajari akan mudah diingat, dan dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik karena membuat peserta didik mudah mengingat dan memahami pelajaran. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Aini (2012) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *firing line* lebih mampu meningkatkan kompetensi belajar siswa daripada dengan menggunakan metode konvensional. Dan juga diperkuat oleh penelitian Erviyenni, dkk (2016) yang mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *firing line* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Diani, dkk (2014) yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *firing line* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik peserta didik.

## **2. Kompetensi Sikap**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan ada perbedaan kompetensi sikap antara kelompok peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *firing line* dengan kelompok peserta didik yang menggunakan pembelajaran *direct instruction*, hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 86,69 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 76,40, dari analisis tersebut terlihat rata-rata kompetensi sikap dengan menggunakan model pembelajaran *firing line* lebih tinggi dari kompetensi sikap yang menggunakan pembelajaran *direct instruction*.

Sikap (*attitude*) didefinisikan sebagai suatu keadaan internal yang mempengaruhi individu terhadap tindakan yang terarah pada benda (objek) atau kejadian (Lufri, 2007). Menurut Wicaksono, dkk (2016) kompetensi sikap berhubungan dengan tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai orang lain, dan pengendalian diri yang secara keseluruhan harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran *firing line* dalam pembelajaran membantu peserta didik untuk mengembangkan kompetensi belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sihombing dan Sipahatur (2018) yang menyatakan, pembelajaran *firing line* dengan menggunakan kelompok kecil mendukung peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sikap dan keterampilannya. Dalam penelitian ini peneliti fokus kepada penilaian sikap sosial peserta didik yang terdiri dari sikap jujur, disiplin, percaya diri dan tanggung jawab. Penilaian sikap sosial dilakukan untuk membentuk sikap sosial peserta didik yang mampu menghargai dan menghayati, berperilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dimana mereka berada. Berdasarkan tabel nilai kompetensi sikap peserta didik menunjukkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *firing line* dilapangan terbukti bahwa kompetensi sikap peserta didik kelas eksperimen

lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran *direct instruction*. Rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran membuat peserta didik menjadi fokus dan aktif dalam proses pembelajaran.

### **3. Kompetensi Keterampilan**

Dalam penelitian ini, kompetensi keterampilan peserta didik yaitu berupa proyek dimana peserta didik membuat karya tulis ilmiah yang dinilai adalah sistematika dalam penulisan karya tulis ilmiah. Penilaian kompetensi keterampilan peserta didik perlu dinilai karena pada penilaian ini dilihat bagaimana cara peserta didik mengaplikasikan ilmu atau teori yang sudah mereka pelajari di dalam kelas. Dari lembar observasi didapatkan hasil bahwa rata-rata kompetensi keterampilan kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Rata-rata kompetensi keterampilan kelas eksperimen yaitu sebesar 79,55 dan untuk kelas kontrol adalah 66,40. Berdasarkan hasil penilaian pada kompetensi keterampilan, nilai rata-rata yang diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *firing line* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Tingginya kompetensi keterampilan peserta didik kelas eksperimen daripada kelas kontrol terbukti selama pelaksanaan mengerjakan artikel peserta didik kelas eksperimen lebih memahami tugasnya dan disiplin dalam kerja kelompok. Sedangkan pada kelas kontrol, kebanyakan dari peserta didik bekerja tidak sesuai dengan instruksi yang telah diberikan. Kompetensi keterampilan kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol karena dalam model pembelajaran *firing line* peserta didik dilatih untuk bekerja sama dan disiplin terhadap waktu. Sehingga dalam pelaksanaan mengerjakan artikel peserta didik sudah terbiasa untuk bekerja sama dan tugas yang diberikan mampu mereka selesaikan sesuai instruksi yang telah diberikan.

Menurut Rusman (2012) penerapan *firing line* dengan format gerakan cepat merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Lebih lanjut, Majid (2014) menjelaskan bahwa penilaian keterampilan (proyek) adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Firing Line* berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Padang.

## REFERENSI

- Aini, N. 2012. "Efektifitas Penggunaan Metode *The Firing Line* dengan Pendekatan *Active Learning* pada Materi Penamaan Senyawa Kimia (Suatu Eksperimen di SMA An-Nidham Demak Kelas X Tahun Ajaran 2011/2012)". *Jurnal Mahasiswa Ilmiah Pendidikan Kimia*, 2 (3), 5-9.
- Anggraini, Nia. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kompetensi Kognitif Peserta Didik Berbantuan *Mind Map* Kelas X Lintas Minat. *Atrium Pendidikan Biologi*. Vol. 4. No. 2.
- Arifa, Silvina. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Peserta Didik SMP di Kota Payakumbuh. *Atrium Pendidikan Biologi*. Vol. 4. No. 2.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Diani, dkk. 2014. "Application of Active Learning Model and Type *The Firing Line* Against Granting Task Summarizing Biology Student Learning Outcomes Seventh Grae Junior High School 1 Koto XI Tarusan". *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(4), 41-45.
- Ekananda. 2011. "Pengaruh Penerapan Strategi *The Firing Line* dengan Pemebria Pre-Test terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 3 Koyo Baru Dharmasraya". *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 28-31
- Erviyeni, dkk. 2016. "Penerapan Strategi Pembelajaran *The Firing Line* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kubu Rohil". *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(1), 1-12
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sihombing dan Sipahatur. 2018. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Firing Line* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Sub Materi Jaringan Tumbuhan". *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5(1), 36-41
- Silberman, Melvin. L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media dan Nuansa.
- Sukardjo dan Komarudin, U. 2010. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Wicaksono, Andri. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudawacha.